



The Impact of the Formation of the Farmer Cadet Group on the Welfare of Farmer Group Members in Pohan Julu Village, Siborong-Borong District, North Tapanuli Regency

Simson Simanjuntak^{1*} Bengkel Ginting^{2*}
Universitas Sumatera Utara

Corresponding Author: Simson Simanjuntak Simsonjuntak777@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Impact, Farmers, Welfare

Received : 9, January

Revised : 15, February

Accepted: 26, March

©2024 Simanjuntak, Ginting: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The farmers group is a crucial point in implementing and translating the concept of farmers rights into policies, strategies, and viable programs as a cohesive unit and as a platform for the transformation and development of the agricultural sector. A farmers group is always formed with the aim of meeting various farmers needs and serving as a means to address farmers issues. The agricultural sector remains the primary source of income for the majority of the farming community, so agricultural development through farmers groups continues to be carried out to achieve the welfare of farmers. The purpose of this research is to examine the impact of the formation of the youth farmers group on the welfare of its members in the village of Pohan Julu, Siborongborong sub-district, North Tapanuli district. This research is a descriptive qualitative study. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this research indicate that the formation of the youth farmers group has had an impact on the improvement of the welfare of its members. This is based on eight welfare indicators issued by the Central Statistics Agency (BPS), namely education, housing, income, consumption and social patterns, which have seen improvements, but the health and population status of group members have not changed.

Dampak Terbentuknya Kelompok Taruna Tani terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani di Desa Pohan Julu Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara

Simson Simanjuntak^{1*} Bengkel Ginting^{2*}

Universitas Sumatera Utara

Corresponding Author: Simson Simanjuntak Simsonjuntak777@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Dampak, Kelompok Tani, Kesejahteraan

Received : 9, January

Revised : 15, February

Accepted: 26, March

©2024 Simanjuntak, Ginting: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](#).



ABSTRAK

Kelompok tani merupakan titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan pembangunan sektor pertanian. Suatu kelompok tani dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan petani serta wadah dalam mengatasi permasalahan petani. Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat petani sehingga pembangunan pertanian melalui kelompok tani terus di lakukan untuk mencapai kesejahteraan petani. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana dampak terbentuknya kelompok taruna tani terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani di desa Pohan Julu Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, terbentuknya kelompok taruna tani berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota kelompok taruna tani. Hal ini berdasarkan delapan indikator kesejahteraan yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu pendidikan, perumahan, pendapatan, pola konsumsi dan sosial, mengalami perubahan, tetapi kesehatan dan kependudukan anggota kelompok tidak mengalami perubahan.

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang di bentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam mengelola pertanian serta berusahatani (Hermanto & Swastika 2011: 371). Pentingnya kelompok tani bagi petani bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial artinya manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam proses kehidupannya. Pada UU No 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani disebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan Petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

Suatu kelompok tani dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan petani sehingga kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan petani. kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan seseorang dapat dan mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar (Fahrudin, 2014 : 20). Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian (Mosher, dalam Swastika 2011 : 117). Kelompok tani bagi masyarakat petani dianggap penting karena beberapa alasan. Pertama, banyak masalah pertanian yang hanya dapat dipecahkan oleh suatu lembaga petani. Kedua, kelompok tani memberikan kelanggengan atau kontinuitas pada usaha-usaha untuk menyebarkan dan mengembangkan teknologi, atau pengetahuan teknis kepada masyarakat. Ketiga, untuk menyiapkan masyarakat agar mampu bersaing dalam struktur ekonomi yang terbuka (Bunch dalam Anantanyu 2011 : 105).

Desa Pohan Julu merupakan salah satu desa di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, sehingga sektor pertanian menjadi penyumbang utama dan sebagai sumber penghasilan utama masyarakat di desa tersebut. Namun dalam perkembangannya terdapat berbagai persoalan yang di hadapi oleh petani di desa Pohan Julu. Persoalan tersebut antara lain kualitas dan kuantitas produktifitas hasil pertanian yang masih rendah hal ini sebabkan pengetahuan dan kemampuan petani desa Pohan Julu yang masih minim dalam mengelola pertanian, selanjutnya keterbatasan petani dalam penggunaan alat alat pertanian modern sehingga petani hanya menggunakan alat pertanian tradisional yang membutuhkan waktu yang lama dalam mengelola lahan pertanian.

Dalam mengatasi masalah tersebut sebagian masyarakat desa Pohan Julu melalui dinas pertanian membentuk kelompok tani sebagai upaya untuk meningkatkan pembangunan pertanian yang lebih maju, dan sebagai penggerak utama dalam mengatasi masalah pertanian di desa Pohan Julu. Karena kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan

bantuan fasilitas pemerintah melalui program pembangunan pertanian (Hermanto dalam Febronia 2018:36).

Kelompok taruna tani merupakan salah satu kelompok tani di desa pohan julu, yang sudah terbentuk pada tahun 2018 dengan beranggotakan 20 orang. Kelompok taruna tani bertujuan untuk menghimpun para petani untuk saling tolong-menolong satu sama lain dan menjadi wadah untuk bekerjasama antara petani dengan tujuan utama dapat meningkatkan kesejahteraan serta stimulus untuk mendapatkan bantuan yang disalurkan oleh pemerintah terhadap peningkatan produksi pertanian berupa pengadaan bibit unggul, penyaluran pupuk dan alat-alat mesin pertanian (alsintan). Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana dampak kelompok taruna tani terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani di desa Pohan julu kecamatan Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Dampak

Gorys dalam (Izzah 2021 : 33) dampak merupakan suatu pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya di masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan positif maupun negatif. Dampak terjadi akibat adanya sesuatu perubahan dari sebelum dan sesudah adanya Sesuatu. Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu tindakan ataupun program yang ada didalam masyarakat yang menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif yaitu menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, ataupun perubahan yang berpengaruh negatif.

Gertler dalam (Maulida, 2021 :14) membagi beberapa prinsip dalam melihat dampak yaitu :

a) Heterogenitas Dampak

Pada prinsip ini penelitian dan penilaian harus berorientasi pada sejauh mana suatu program memiliki dampak pada kelompok tertentu sebagai penerima manfaat.

b) Pembaur

Pembaur merupakan prinsip alternatif hubungan yang diamati antara program dan hasil dari program itu sendiri.

c) Bias seleksi

Menganalisis program khusus dalam prinsip pembaur, artinya orang atau kelompok sasaran yang dianalisis diambil secara khusus yaitu orang-orang yang benar-benar mengikuti program agar tidak terjadi bias dalam proses Analisa program.

d) Spillover

pada prinsip ini dalam menilai sebuah program atau kegiatan peneliti sebaiknya melakukan pembandingan untuk melihat perbedaan dari program yang dijalankan antara sebelum dan sesudah adanya program yang sedang berjalan.

Bahwa dalam melihat dampak harus berorientasi pada sejauh mana suatu program memiliki dampak pada kelompok tertentu sebagai penerima manfaat, melakukan pembandingan untuk melihat perbedaan dari program yang dijalankan antara sebelum dan sesudah adanya program yang sedang berjalan,

hubungan yang diamati antara program dan hasil dari program itu sendiri, serta orang atau kelompok sasaran yang dianalisis diambil secara khusus yaitu orang-orang yang benar-benar mengikuti program.

Kelompok Tani

Secara umum manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga individu harus membentuk sebuah kelompok, yang mana setiap individu dalam kelompok harus saling mengenal dan akrab satu sama lain secara intensif dan teratur sehingga tujuan dari masing-individu menjadi juga tujuan kelompoknya (Dwi Narwoko 2017:23). Kelompok tani sebagai kumpulan beberapa petani yang disatukan dalam sebuah wadah yaitu kelompok tani yang secara horizontal memiliki tujuan yang sama. Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan di antara petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani.

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dibentuk dalam beberapa unit dalam satu desa, berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan wilayah (Syahyuti dalam Ihtifazhuddin 2017 : 5) Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia para petani. Kelompok tani merupakan perkumpulan petani yang mempunyai Pandangan yang sama, kepentingan yang sama, dan tujuan yang sama. Kelompok tani menjalankan tugas dan kewajibannya dengan mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani sehingga kelompok tani secara bersama dapat menyelenggarakan aktivitas ekonomi dan sosial yang saling menguntungkan (Nuryanti dalam Ihtifazhuddin 2017 : 6).

Pembentukan kelompok tani sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para petani dalam mengelola pertanian. Melalui kelembagaan tani, maka petani akan mampu mengembangkan usaha tani secara baik dan berkelanjutan artinya bahwa apabila kelompok tani berdiri atas dasar yang sama yaitu satu rasa ingin berkembang dalam usaha tani maka akan memberikan dampak positif bagi masing-masing individu dalam kelompok (Wiguna dalam Aslinda, 2022: 21).

Fungsi kelompok tani sangat penting sebagai basis dalam mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang disepakati dan untuk menyatukan aspirasi hidup yang murni dan sehat, hal ini karena ikatan antara anggotanya yang tumbuh secara alamiah (Saragih dalam Sandi, 2017 : 21). Terwujudnya pertanian yang baik, produktifitas pertanian yang maksimal dan terwujudnya kesejahteraan petani merupakan harapan dan tujuan dari dibentuknya kelompok tani. Hernanto dalam (Marissa, 2010:7) menyatakan bahwa dalam usahatani ada empat unsur pokok penting yang mempengaruhi produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial adalah sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan dapat berelasi sosial secara baik dan harmonis dengan lingkungannya (Fahrudin, 2012:9). Kesejahteraan sosial sebagai Suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu ketika masalah dapat dikelola dengan baik, ketika

kebutuhan terpenuhi, dan ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal (Midgley dalam Wahidin 2022:30). Kesejahteraan sosial memiliki fungsi untuk memperbaiki kondisi kehidupan seseorang menjadi lebih baik melalui peningkatan sumber daya manusia, melakukan pembangunan melalui pelayanan sosial yang terorganisir yang mengarah pada terciptanya perubahan sosial. Perubahan sosial meliputi masalah proses, bentuk-bentuk perubahan sosial dan yang paling penting adalah dampak perubahan sosial itu sendiri terhadap masyarakat (Martono dalam Ginting. B, dkk, 2023 :495).

Hermanita dalam (Djako,dkk 2022:199) indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak ditentukan oleh beberapa indikator seperti pendapatan, pendidikan dan kualitas kesehatan. Menurut Soetomo (2014: 48) indikator kesejahteraan mengandung tiga komponen yaitu pertama Keadilan sosial termasuk didalamnya Pendidikan, Kesehatan, akses pada listrik dan air, kedua keadilan ekonomi termasuk di dalamnya pendapatan dan pengeluaran serta kepemilikan rumah, ketiga Keadilan demokrasi mengandung sejumlah indikator yaitu rasa aman dan akses informasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 Indikator Kesejahteraan Sosial dapat dilihat dari 8 indikator yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan. karena pendidikan akan membantu individu mempersiapkan kemampuan dan keahlian dalam pembangunan kesejahteraan. Pendidikan merupakan hal yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan manusia melalui pengalaman yang kemudian akan membentuk suatu pola berpikir yang sesuai dengan proses yang dialami melalui pengalaman tersebut. Indikator kesejahteraan dalam pendidikan dipandang dari bagaimana individu dapat mengakses pendidikan, tingkat pendidikan serta partisipasi sekolah.

2. Kesehatan

Kesehatan menjadi suatu indikator kesejahteraan melalui kapabilitas seseorang untuk mendapatkan kesehatan seperti fasilitas kesehatan dan sumber biaya yang dipakai. Kesehatan merupakan inti atau bagian utama seseorang mendapatkan kesejahteraan. Tanpa kesehatan mustahil individu mendapatkan pendapatan dan pendidikan serta hidup yang layak. Kesejahteraan dalam bidang kesehatan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya seseorang menjalani dan membiayai pengobatan dilayanan kesehatan serta ada atau tidaknya fasilitas kesehatan.

3. Kondisi tempat tinggal

Perumahan adalah suatu bangunan dimana manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya, serta sebagai tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada seorang individu. Kondisi tempat tinggal dapat dilihat dari status kepemilikan, serta segi kualitas artinya apakah kondisi tempat tinggal sudah termasuk dalam kategori rumah layak huni, serta fasilitas yang dimiliki artinya kebutuhan dalam rumah terpenuhi atau tidak diantaranya kamar mandi, kondisi bangunan, lantai rumah dan fasilitas rumah lainnya.

4. Ketenagakerjaan

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan yang dapat dilihat dari status pekerjaan dan jenis pekerjaan dan bagaimana individu dapat memperoleh pendapatan dari pekerjaannya.

5. Tingkat Pendapatan

Rendahnya tingkat pendapatan pada masyarakat tentu akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi juga kesejahteraan seseorang. Artinya seseorang bekerja sepenuhnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan seseorang diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya akan dapat hidup mandiri dalam artian dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

6. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu modal dalam pembangunan seseorang maupun kelompok pada suatu wilayah, hal tersebut dilatarbelakangi oleh peranan vital yang dimiliki oleh penduduk itu sendiri dalam penentu keberhasilan dirinya dan pembangunan di suatu wilayah. Penduduk yang sumber daya manusianya berkualitas akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera.

7. Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi merupakan rangkaian kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa. Taraf dan pola konsumsi rumah tangga yang lebih sejahtera ialah ketika individu dapat menyeimbangkan dan dapat memenuhi pola konsumsi pangan maupun pola konsumsi non pangan.

8. Sosial

Setiap orang akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Hubungan yang baik yang terjadi pada beberapa orang manusia di suatu wilayah akan membentuk budaya yang baik dan tertib sosial. Sehingga dalam menentukan tingkat kesejahteraan pada seseorang harus dilihat dari bagaimana individu dapat berinteraksi baik dengan lingkungannya untuk bertahan hidup.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2010: 213) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument yang lebih menekankan pada makna yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi lapangan, dan studi kepustakaan (sugiyono,2010: 224).

1. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengamati dan mengumpulkan data secara langsung terhadap objek penelitian dengan mengamati, mendengar, serta mencatat fenomena yang terjadi untuk memperoleh data yang ingin di dapatkan dan dikumpulkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak informan melalui percakapan atau tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada informan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai situasi atau fenomena yang terjadi dan hendak di teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data berupa gambar atau catatan sebagai data pendukung dan pelengkap dari hasil penelitian observasi dan wawancara serta sebagai alat bukti yang resmi untuk melengkapi hal-hal yang dirasa belum diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara.

4. Studi Kepustakaan

yaitu peneliti memperoleh data atau informasi terkait objek penelitian melalui penelaahan buku, jurnal, dan karya tulis.

5. Studi lapangan

yaitu peneliti memperoleh data melalui kegiatan penelitian turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi di lapangan dapat diketahui bagaimana dampak terbentuknya kelompok taruna tani terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani. Kesejahteraan sosial di lihat dari 8 indikator (BPS) 2022 yaitu pada bidang pendidikan, pendapatan, perumahan, pekerjaan, pola konsumsi, sosial, kesehatan, dan kependudukan.

Pendapatan, sesudah kelompok taruna tani terbentuk para anggota kelompok taruna tani mengalami peningkatan pendapatan sehingga anggota kelompok taruna tani dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Meningkatnya pendapatan anggota kelompok taruna tani tidak terlepas dari kerjasama antara petani di dalam kelompok tani untuk bersama-sama saling asah asih dan asuh dalam mengelola pertanian. Seperti menciptakan sumber pembiayaan dan peyediaan modal bagi setiap anggota melalui anggaran dasar /anggaran rumah tangga (AD/ART) kelompok tani dan kredit usaha rakyat (KUR), melakukan usaha pertanian produktif di bidang holtikultura, serta menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah melalui penyuluh pertanian lapangan dalam penyuluhan tata kelola lahan pertanian kelompok tani.

Jika di bandingkan sebelum terbentuknya kelompok taruna tani, seperti yang disampaikan informan utama I,II, dan IV bahwasanya sebelumnya mereka hanya mengandalkan pekerjaan di lahan basah yaitu fokus pada tanaman padi di persawahan dan menjadi sumber penghasilan utama serta sebagai kebutuhan pangan selama satu tahun sampai panen berikutnya. Meskipun mereka tetap melakukan pertanian pada komoditi kopi dan nenas tetapi mereka tidak terlalu mendapatkan hasil yang banyak sehingga mereka terkadang mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan petani yang masih minim dalam mengelola pertanian sehingga petani hanya fokus pada tanaman padi, kopi dan nenas yang umurnya sudah tua sehingga produktifitas pertanian menjadi kurang yang berimbas pada rendahnya tingkat kesejahteraan. Selanjutnya keterbatasan petani dalam penggunaan alat alat pertanian modern juga menjadi salah satu persoalan petani sehingga petani hanya menggunakan alat pertanian tradisional yang membutuhkan waktu yang lama dalam mengelola lahan pertanian. Sehingga meskipun lahan tidur yang masih luas yang ada di desa Pohan Julu tidak dapat mereka kelola karena keterbatasan alat-alat pertanian.

Pola konsumsi, anggota kelompok taruna tani sesudah tergabung dalam kelompok tani juga mengalami perubahan, dimana anggota kelompok taruna tani sudah dapat memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan tanpa mengalami kesulitan. Hal ini tidak terlepas dari bertambahnya sumber penghasilan mereka dari tanaman hortikultura di luar tanaman padi sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan para anggota kelompok taruna tani sehingga dapat memenuhi kebutuhan pola konsumsi seperti makanan, lauk dan pakaian. Adapun beberapa kebutuhan pola konsumsi seperti pangan dan sayur mayur, dapat terpenuhi dan di sanggupi oleh anggota kelompok taruna tani dari hasil produksi pertaniannya sendiri, seperti padi, sayur mayur cabai dan tomat tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membelinya. Sebagaimana sebelum kelompok taruna tani terbentuk anggota kelompok taruna tani mengalami kekwatiran dan keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti yang di sampaikan informan II dan III mengaku mereka terkadang mengalami kendala dan kesulitan dalam pemenuhan taraf dan pola konsumsi keluarga.

Pekerjaan, adapun pekerjaan anggota kelompok tani setelah tergabung dalam kelompok tani tetap bekerja sebagai petani namun dengan sistem yang lebih modern. Hal ini tidak terlepas dari adanya dukungan dari pemerintah terhadap kelompok taruna tani untuk terus berkarya sehingga pemerintah daerah juga memberikan atensi berupa pemberian bantuan alat-alat mesin pertanian (Alsintan) berupa traktor gratis dalam membuka lahan tidur, hand traktor, cultivator, dan mesin pencacah kompos. Sarana produksi pertanian (Saprotan) berupa bibit unggul, dan pemberian pupuk bersubsidi. Dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah melalui kelompok taruna tani sehingga membantu anggota kelompok taruna tani dalam mengelola lahan pertanian yang sebelumnya menggunakan alat pertanian tradisional dan membutuhkan jangka waktu yang cukup lama dalam pekerjaannya. Sehingga dengan adanya bantuan dari pemerintah maka para petani memanfaatkan bantuan tersebut dalam mengelola lahan pertanian. Sehingga mengembangkan

kuantitas dan kualitas produksi pertanian yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota kelompok taruna tani.

Perumahan, bahwasanya setiap anggota kelompok taruna tani juga mengalami perubahan pada kondisi perumahan sesudah mereka tergabung di dalamnya. Dalam hal ini kondisi fisik rumah serta fasilitas di dalam rumah anggota kelompok taruna tani sudah lebih baik, dengan kondisi fisik rumah sebagian anggota kelompok taruna tani sudah semi permanen bahkan sudah ada yang permanen dan di ikuti dengan ketersediaan fasilitas rumah seperti listrik, kamar mandi, ruang tamu, lemari, dan kursi. Dimana sebelum tergabung dalam kelompok taruna tani kondisi tempat tinggal mereka sangat sederhana dengan kondisi fisik rumah sebagian besar masih terbuat dari papan. Adapun sejak kelompok taruna tani terbentuk dan para anggota mengalami peningkatan pendapatan dari hasil pertanian, mereka menabung sebagian keuntungan mereka untuk membangun rumah.

Sosial, anggota kelompok taruna tani juga mengalami perubahan keeratan sosial sesudah tergabung dalam kelompok taruna tani. hal ini tidak terlepas dari keharusan setiap anggota kelompok taruna tani untuk secara bersama-sama melakukan pengelolaan lahan pertanian mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, hingga panen. Sehingga nilai kerjasama, dan gotong royong sesama anggota menjadi erat. Setiap anggota kelompok taruna tani selalu diwajibkan untuk secara bersama-sama menanam jenis tanaman yang sama dalam periode yang sama yaitu hortikultura. dengan terbentuknya kelompok taruna tani maka anggota yang tergabung di dalamnya secara bersama-sama bergotong royong dalam mengelola lahan pertanian mulai dari pengolahan lahan, masa tanam hingga panen.

Dalam hal ini penyuluh pertanian lapangan (PPL) juga berperan dalam membantu anggota kelompok taruna tani dalam proses pengelolaan pertanian. Seperti membantu dalam penyusunan rencana defenitif kebutuhan kelompok taruna tani, dan membantu para anggota kelompok taruna tani dalam alih fungsi budidaya tanaman kopi dan nenas menjadi tanaman hortikultura, mulai dari awal pembibitan, penanaman, hingga pada pemasaran yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota kelompok taruna tani. Dalam hal ini jika di bandingkan sebelum kelompok taruna tani terbentuk bahwasanya nilai sosial dan kerjasama sudah mulai berkurang, karena sebelum kelompok taruna tani terbentuk mereka lebih memilih bekerja secara individu ke ladang masing-masing tanpa harus bergotongroyong.

Pendidikan, bahwasanya anggota kelompok taruna tani juga mengalami perubahan sesudah tergabung dalam kelompok taruna tani, hal ini dapat dilihat dari kemampuan anggota kelompok taruna tani dalam menyekolahkan anak-anaknya dan tidak mengalami kendala dalam pemenuhan biaya sekolah anak maupun anggota keluarga hingga pada perguruan tinggi. Dimana sebelum kelompok taruna tani terbentuk mereka mengalami kesulitan dan kekhawatiran dalam menyekolahkan anak-anaknya. Adapun dalam penelitian ini berdasarkan wawancara dan observasi pada informan utama bahwasanya meskipun anggota kelompok taruna tani hanya lulusan SMP, namun mereka berharap anak-anak mereka dapat mereka sekolahkan hingga ke perguruan tinggi. Sehingga anggota

kelompok taruna tani terus bekerja keras dalam bertani untuk memenuhi biaya kebutuhan anak maupun anggota keluarga.

Sedangkan dalam hal kesehatan dan kependudukan anggota kelompok taruna tani tidak menunjukkan perubahan dari sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota kelompok taruna tani dikarenakan anggota kelompok tani sudah berkedudukan di desa Pohan Julu dan dapat menjangkau akses kesehatan di desa dengan tersedianya fasilitas kesehatan berupa 2 unit puskesmas pembantu. Sebagaimana disampaikan informan I, II, dan V bahwasanya sebelum dan sesudah tergabung dalam kelompok taruna tani mereka sudah mendapatkan akses kesehatan terlebih mereka juga memiliki kartu kesehatan berupa BPJS yang di miliki masing-masing anggota kelompok taruna tani sebagai jaminan mereka mendapatkan pengobatan gratis.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa terbentuknya kelompok taruna tani di desa Pohan Julu telah membawa dampak positif pada kesejahteraan anggota kelompok taruna tani, dimana sesudah terbentuknya kelompok taruna tani anggota kelompok taruna tani mengalami keadaan kesejahteraan yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum terbentuknya kelompok taruna tani. Terbentuknya kelompok taruna tani berdampak pada kesejahteraan anggota Kelompok taruna tani dapat di lihat pada bidang perumahan, pola konsumsi, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan sosial anggota kelompok taruna tani. Sedangkan dalam segi kesehatan dan kependudukan sebelum dan sesudah terbentuknya kelompok taruna tani tidak mengalami dampak atau dikategorikan tetap.

Adapun faktor utama terbentuknya kelompok taruna tani sehingga berdampak pada kesejahteraan anggota kelompok di dasarkan pada pembangunan pertanian melalui kelompok tani yaitu kerjasama dan tujuan yang sama antara petani di dalam kelompok tani untuk bersama-sama saling asah asih dan asuh dalam mengelola pertanian seperti terciptanya sumber pembiayaan dan peyediaan modal bagi setiap anggota melalui anggaran dasar /anggaran rumah tangga (AD/ART), adanya kredit usaha rakyat (KUR), melakukan usaha pertanian produktif di bidang hortikultura, serta menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah melalui penyuluh pertanian lapangan.

Adapun faktor lain setelah terbentuknya kelompok taruna tani sehingga berdampak pada kesejahteraan anggota kelompok tani ialah adanya dukungan berupa bantuan dari pemerintah sebagai asset kelompok taruna tani seperti pendampingan melalui penyuluh pertanian lapangan (ppl), pemberian traktor lahan gratis bagi anggota kelompok tani, pemberian alat-alat mesin pertanian (Alsintan), pemberian sarana produksi pertanian (saprota). Sehingga anggota kelompok taruna tani mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam bertani, mengalami perubahan dalam sistem pertanian tradisional menjadi modern, mengalami perubahan luas lahan pertanian serta meningkatnya kualitas dan kuantitas produksi pertanian sehingga berdampak

pada kesejahteraan anggota kelompok taruna tani yang mengiringi kearah perkembangan lebih baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam artian keterbatasan penelitian yang memepengaruhi kemampuan peneliti dalam menggali data yang di kaji, keterbatasan data yang tersedia, atau faktor-faktor eksternal penelitian seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Sehingga di perlukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada ketua dan anggota kelompok taruna tani yang sudah memberikan kerjasama yang baik, kepala desa Pohan Julu, pihak penyuluh pertanian lapangan (ppl) desa Pohan Julu, serta masyarakat dan stakeholder yang ikut serta mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I,R. (2013). *Kesejahteraan Sosial Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Anantanyu, S. (2011). *Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya*. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 7(2).
- Badan Pusat Statistika Indikator Kesejahteraan.
<https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/71ae912cc39088ead37c4b67/indikator-kesejahteraan-rakyat-2022.htm>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2023.
- Fahrudin, Adi. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ginting, B., Sitorus, H., & Sudarwati, L. (2023). *Dinamika Perubahan Sosial dan Pola Adaptasi Masyarakat Sukamakmur Pasca Peralihan Lahan Pertanian Menjadi Penunjang Kepariwisataaan*. Journal of Social & Technology/Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH), 3(6).
- Handayani, W. dkk (2019). *Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi*. Jurnal Agristan, 1(2).
- Hariyati, S. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda*. Jurnal Pemerintahan, 3 (2) 2015 : 585-596.
- Hermanto, K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011.
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022). *Peran Kelompok Tani dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Desa Trymulyo*. Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 24(1), 35-43.
- Izzah, K. D. (2021). *Tingkat Keberhasilan Program Pendidikan Pengguna di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh November*, Jurnal Information and Library Science, Vol 12, page 28-36.
- Narwoko, J.D., Suyanto, Bagong. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Edisi Keempat). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. GOVERNANCE, 1(2).
- Riyaldi, dkk. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare Indicators*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.

Simanjuntak, Ginting

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta, Bandung.

Yodfiatfinda, Y. (2015). *Dampak Perubahan Sosial Petani Padi Terhadap Tenaga Kerja Pertanian Di Kabupaten Banggai*. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 2(01).